

PENGARUH METODE ILMAN WA RUUHAN DAN MINAT MENGHAFAK TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST

Nadya Putri Kharisma
Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: nadyakharisma17@gmail.com

Lukman Arsyad
Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: lukman.arsyad@iaingorontalo.ac.id

Asnadilo Asnadilo
Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: asnadilo77@iaingorontalo.ac.id

Abstract: This article aims to determine the effect of the Ilman wa Ruuhan method and interest in memorisation on the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith subjects for eighth-grade students at MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo. This study uses a quantitative approach with a non-experimental method. The population in this study consisted of all eighth-grade students at MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo, with a sample size of 83 students selected through simple random sampling. The instrument used was a questionnaire to measure the Ilman wa Ruuhan method and interest in memorisation. Meanwhile, learning outcomes were measured through the evaluation scores for the Al-Qur'an Hadith subject. The results of data analysis show that there is a significant effect between the Ilman wa Ruuhan method and student learning outcomes. In addition, interest in memorisation also has a positive effect on student achievement. Simultaneously, the Ilman wa Ruuhan method and interest in memorisation contribute significantly to improving Al-Qur'an Hadith learning outcomes. The conclusion is that the Ilman wa Ruuhan method combined with interest in memorisation has an effect on Al-Qur'an Hadith learning. Therefore, it is recommended that educators consistently apply this method and foster interest in memorisation among students as part of a strategy to improve the quality of learning.

Keywords: Methods, Science and Technology, Interest in Memorisation, the Qur'an and Hadith

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Ilman wa Ruuhan* dan minat menghafal terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo, dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang yang dipilih melalui teknik simpel random sampling. Instrumen yang

digunakan berupa angket untuk mengukur metode *ilmu wa ruhan* dan minat menghafal. Sementara itu, hasil belajar diukur melalui nilai evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Ilmu wa Ruhan* terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, minat menghafal juga berpengaruh secara positif terhadap capaian nilai peserta didik. Secara simultan, metode *Ilmu wa Ruhan* dan minat menghafal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Kesimpulan adalah bahwa metode *Ilmu wa Ruhan* yang dipadukan dengan minat menghafal mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk menerapkan metode ini secara konsisten dan menumbuhkan minat menghafal pada peserta didik sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Metode, Ilmu Wa Ruhan, Minat Menghafal, Al-Qur'an Hadis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang, karena berperan dalam menentukan dan membimbing masa depan serta arah hidup individu. Meskipun tidak semua orang sepakat dengan pandangan ini, pendidikan tetap dianggap sebagai kebutuhan utama bagi manusia. Melalui pendidikan, bakat dan keahlian seseorang dapat terbentuk dan terasah. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut education, sedangkan dalam bahasa Latin disebut educatum, yang berasal dari kata *Edan Duco*. "E" berarti perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit menjadi banyak, sementara "Duco" berarti sedang berkembang. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu kesatuan terpadu dari berbagai unit dan kegiatan pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan menjadi faktor yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan, karena tujuan tersebut mencerminkan aspek yang ingin dicapai atau yang akan membimbing jalannya pendidikan.

¹ Endah Parawansa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8050–54.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional dijelaskan sebagai "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Tujuan tersebut bertujuan agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemahaman bahwa manusia memiliki kelebihan, terutama kecerdasan, diharapkan dapat memotivasi mereka untuk menjadi pemimpin (khalifah) yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjaga serta meningkatkan kualitas kehidupan yang semakin kompleks. Kecerdasan kognitif, sebagai kecerdasan yang melibatkan program-program pembelajaran pada setiap tingkat belajar, dianggap sebagai sarana untuk terus berkembang melalui proses berfikir dan pembelajaran berkelanjutan.²

Pendidikan memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam meningkatkan karir dan pekerjaan seseorang. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, membuka peluang untuk mencapai pertumbuhan karir yang lebih baik. Keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dalam suatu bidang juga dapat membuka pintu bagi peluang karir yang positif di masa depan. Selain itu, pendidikan turut berperan dalam membentuk kepribadian yang beradab, dan secara menyeluruh, menjadi dasar bagi budaya dan peradaban.³

Pendidikan ini memiliki peran penting dalam mengubah peradaban, sosial masyarakat, dan faktor manusia menuju kemajuan. Pendidikan diperlukan karena berfungsi sebagai sistem yang dapat memberikan kontribusi dalam bentuk paradigma baru.⁴ Menurut Syah dalam Chandra pendidikan diartikan sebagai proses pemeliharaan dan pemberian latihan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan

² Fahmiatul Izzah, Syamsu Madyan, and Nur Hasan, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Smp It Asy-Syadzili," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 8 (2022): 138–44.

³ Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *JKIP: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU KEGURUAN* 1, no. 3 (2023): 190–203.

⁴ Resti Latipa Tunisa et al., "Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial," *JISMA: Journal of Information Systems and Management* 03, no. 02 (2024): 76–79.

adalah sebuah proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang serta proses pendewasaan diri yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan.⁵

Dalam bidang pendidikan, Islam memiliki visi yang luas dan menyeluruh terkait dengan manusia dan masyarakat. Filsafat pendidikan Islam menyoroti signifikansi pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, keilmuan, dan aktif berperan dalam kehidupan masyarakat. Pandangan ini muncul dari ajaran agama Islam yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan Islam, jika dilihat dari sisi kepentingannya, merupakan pendidikan yang sangat vital bagi kehidupan manusia karena berhubungan langsung dengan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam mengubah peradaban, sosial masyarakat, dan faktor manusia menuju kemajuan. Pendidikan diperlukan karena berfungsi sebagai sistem yang dapat memberikan kontribusi dalam bentuk paradigma baru.⁶

Pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Konsep manusia dalam pandangan Islam mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi unik dan bertanggung jawab untuk menjalankan amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menggali dan mengoptimalkan potensi tersebut. Pandangan Islam terhadap masyarakat menekankan keadilan, kesetaraan, dan harmoni dalam interaksi sosial. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti saling tolong-menolong, toleransi, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama.

Walaupun terdapat konsep dan prinsip-prinsip yang jelas dalam pendidikan Islam, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pandangan filsafat pendidikan Islam terhadap manusia dan masyarakat dapat menjadi panduan yang berharga dalam mengatasi tantangan tersebut.⁷ Dalam konteks

⁵ Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

⁶ Azka Salmaa Salsabilah et al., "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.

⁷ Dede Setiawan et al., "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan," *Jurnal Intelektualita* 1, no. 4 (2023): 52–63, http://narqwelovers.blogspot.co.id/2015/12/pandangan-filsafat-pendidikan-islam_15.html.

dunia pendidikan, keberadaan guru memiliki peran dan fungsi yang sangat vital serta tak tergantikan. Guru tidak hanya diposisikan sebagai pengajar semata, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, bahkan inspirator dalam proses pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. Baik dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, maupun pada jalur pendidikan nonformal dan informal seperti pesantren dan keluarga, guru selalu memegang peran sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perhatian terhadap eksistensi guru itu sendiri. Hal ini mencakup peningkatan kompetensi profesional, kesejahteraan, integritas moral, serta kualitas hubungan antara guru dengan peserta didik. Tanpa dukungan terhadap peran strategis guru, berbagai kebijakan pendidikan yang dicanangkan pemerintah atau lembaga pendidikan berpotensi mengalami hambatan dalam implementasinya.⁸ Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pandangan ini, diharapkan dapat dibangun sebuah sistem pendidikan yang lebih holistik, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Ini adalah tugas yang memerlukan kesabaran ekstra dalam memahami, memelihara, dan menjaganya. Menghafal Al-Qur'an membawa banyak manfaat karena Al-Qur'an merupakan dasar agama, membantu meraih kemuliaan, dan menjalankan kewajiban dengan motivasi untuk menyembah Allah. Dalam proses menghafal, seseorang bisa saja merasa hafal dengan cepat, tetapi hafalannya juga bisa cepat hilang. Hal ini wajar dirasakan oleh para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik. Ini memerlukan penyeimbangan dalam penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal⁹. Pemilihan metode menghafal akan sangat mempengaruhi semangat, daya ingat, bahkan motivasi anak itu sendiri. Oleh karena

⁸ Devita Meli, Arten H. Mobonggi, and Alfian Erwinsyah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1212–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>.

⁹ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *APUlm Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259, <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.

itu, guru atau ustadz sebagai pembimbing harus sangat cermat dalam memilih metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an¹⁰

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang melibatkan keseluruhan kandungan dan isi ayat-ayat Al-Qur'an. Proses ini mencakup kegiatan menghafal, ketelitian, kedisiplinan, dan pemeliharaan hafalan agar tidak terlupa. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan integrasi dengan berbagai aktivitas lain, termasuk aspek ketelitian seperti fonetik (bunyi bahasa), sifat huruf, tanda baca, waqaf, dan sebagainya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah.¹¹

Para ahli pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi utama dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada siswa. Orang tua dan guru/ustadz memiliki kewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Pengajaran ini dapat dimulai dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta membimbing anak-anak untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk menghafalnya, diperlukan metode-metode khusus¹². Metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami oleh siswa akan secara langsung meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap Al-Qur'an. Untuk mencapai hal ini, seorang pengajar harus terlebih dahulu memperhatikan manajemen penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Manajemen yang tepat akan memudahkan penggunaan metode menjadi lebih efektif.

Namun, terdapat banyak faktor yang menyebabkan minat dalam menghafal Al-Qur'an semakin berkurang, salah satunya adalah rasa malas. Selain itu, masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode-metode

¹⁰ Atik Sartika, Syarip Hidayat, and Yusuf Suryana, "Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review)," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 752–66.

¹¹ Ema Zati Baroroh, Dedi Firmansyah, and Nurul Hasanah, "Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 35–46, <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i1.20526>.

¹² Imaduddin and Zainal Abidin, "Kontribusi Guru Dalam Mengembangkan Minat Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.819>.

yang efektif agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an.¹³

Metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan adalah metode baru yang diperkenalkan pada tahun 2023 di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo. Sebelumnya, mereka menggunakan metode Wafa. Penyesuaian terhadap metode baru ini tidak segera menggantikan metode Wafa yang sebelumnya digunakan. Sebaliknya, metode baru ini diperkenalkan secara bertahap. Saat ini, metode 'Ilman Wa Ruuhan digunakan oleh siswa kelas VII-VIII, sedangkan siswa kelas IX masih menggunakan metode Wafa. Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik di tingkat ini berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang relatif stabil, sehingga dinilai ideal untuk menerima intervensi pembelajaran. Selain itu, kelas VIII memiliki pengalaman dasar dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas sebelumnya, namun belum terbebani dengan persiapan ujian akhir seperti kelas IX. Hal ini memungkinkan penerapan metode Ilman wa Ruuhan serta pengukuran minat dan hasil belajar dilakukan secara optimal. Dengan memilih kelas VIII, diharapkan data yang diperoleh lebih representatif dan mendukung keakuratan analisis terhadap pengaruh metode dan minat menghafal terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu: terlebih dahulu peserta didik di tes bacaan al-qur'annya, disaring berdasarkan pemahaman tajwid dasar. Yang memenuhi standar kemudian resmi masuk ke dalam program Tahfizul Qur'an. Kemudian, para peserta didik mengikuti program tahsin, tahfiz, sampai kepada layak menghafal. Tujuan dilakukannya perubahan program tahsin Al-Qur'an ini agar bacaan Al-Qur'an peserta didik selaras dengan nilai-nilai Sekolah Islam Terpadu. Metode yang digunakan untuk mengarahkan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan buku paket Ilman wa Ruuhan jilid 1 dan 2 serta media lain seperti infocus. Pendekatan ini didukung oleh visi dan misi sekolah, yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang Qur'ani. Selain itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru yang profesional dan ahli di bidangnya, untuk memastikan keberhasilan implementasi metode ini.

¹³ Qurrotul Ainiyah and Siti Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.

Hasil tinjauan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa mudah menghafal Al-Qur'an tetapi sulit menjaganya, sementara yang lain merasa kesulitan menghafal meskipun memiliki prestasi akademik yang baik. Beberapa siswa juga mengalami fluktuasi minat yang mempengaruhi kemampuan dan target hafalan mereka. Minat yang kuat penting untuk mencapai target, dan keberhasilan menghafal ditentukan oleh kesungguhan dalam mengulang hafalan. Siswa dengan minat tinggi akan berusaha keras dan merancang strategi efektif untuk mencapai tujuan mereka.¹⁴

Merujuk pada uraian tersebut, jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode dan cara khusus, salah satunya adalah memperhatikan kondisi tempat. Tempat yang nyaman dan tenang akan mempengaruhi daya hafalan seseorang karena menghafal memerlukan konsentrasi tinggi. Keller menekankan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh individu, yang merupakan hasil dari berbagai informasi yang masuk ke dalam sistem belajar. Menurutnya, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, termasuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar merujuk pada kompetensi atau kemampuan tertentu yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku individu sebagai hasil dari pembelajaran yang dijalani. Namun, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan alami tidak termasuk dalam hasil belajar¹⁵.

Menurut Suharsimi Arikunto, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu yang belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu tersebut. Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup perubahan tingkah laku dalam

¹⁴ Siti Aniah, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad, "Pengaruh Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 634–44, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.465>.

¹⁵ Muhammad Azmar, Ravi Sahib, and Nadlrah Naimi, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur`An Hadist Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 356–59, <https://jpcion.org/index.php/jpi356Situswebjurnal:https://jpcion.org/index.php/jpi>.

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar juga mencakup kemampuan siswa setelah mereka mengalami proses belajar, sering kali diukur melalui tes pelajaran atau pendidikan.¹⁶

Dalam upaya mendukung tujuan pendidikan nasional dan tekad untuk melahirkan generasi berkualitas, MT's Al Ishlah Gorontalo hadir sebagai wujud nyata dan berkomitmen untuk turut serta mencapai cita-cita membangun generasi emas di masa depan. Sekolah ini menjadi lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum khusus berbasis karakter, sekaligus mengarah pada prinsip-prinsip al-Quran. MT's Al Ishlah Gorontalo fokus pada pengembangan kecerdasan siswa dalam mempelajari, menghafal, dan mengimplementasikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dengan semangat kerja profesional. Dengan adanya wawasan pengetahuan yang luas, setiap langkah kehidupan akan mendapat pengaruh positif. Ilmu pengetahuan modern menjadi pilar penting dalam kemajuan dunia pendidikan. Hal ini memungkinkan terjadinya integrasi antara pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam. Kedua bidang ini memiliki hubungan timbal balik dan saling mendukung secara fungsional.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada pelajaran Al Quran Hadist dan akan meneliti pengaruh metode ilman waruhan yang diterapkan di MT's Terpadu Al Ishlah Gorontalo. Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan bagian dari kurikulum nasional yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai teknologi. Selain itu, mata pelajaran ini juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian adalah mengukur sejauh mana pengaruh pembelajaran metode ilman wa ruuhan dan minat menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar, terutama dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketidakefektifan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai

¹⁶ Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *UMSIDA*, 2018, 929–30.

¹⁷ Muhamad Fahmi Ridho Auliya, "IMPLEMENTASI PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH PADA," *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama Islam* 12, no. 1 (2024): 32–47.

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian terhadap metode ilman waruahan yang melibatkan langkah-langkah cerdas dalam pemahaman, hafalan, dan tafsir Al-Qur'an dianggap perlu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwasanya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo telah berusaha memberikan pengarahan kepada siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini juga dijadikan ukuran penulis bahwa siswa MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo memiliki minat menghafal Al-Qur'an yang tinggi. Adapun kendala-kendala yang didapati saat menghafal alquran adalah sebagian siswa belum menuntaskan tahsin, anak-anak tidak murojaah lagi di rumah, dan ada beberapa anak yang tidak bisa fokus saat proses tahfiz.¹⁹ Dengan demikian berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar anak didiknya serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Diharapkan anak-anak sering murojaah di rumah, anak-anak dapat perhatian lebih dari guru tahsin dan tahfiz, selain itu diharapkan juga ada ustadz dan ustadzah yang bisa mengontrol hafalan anak-anak via daring saat mereka berada di rumah.

Berdasarkan penelitian tersebut, beberapa solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran dan Hadist melalui metode ilman wa ruuahan dan peningkatan minat belajar siswa antara lain, Pengembangan Materi Pembelajaran yang Menarik: Merancang materi pembelajaran Al-Quran dan Hadist yang menarik dan relevan bagi siswa. Materi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa serta mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran modern untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar Al-Quran dan Hadist secara efektif. Ini termasuk strategi pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta cara untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

¹⁸ Firmansyah Rudiansyah, "Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-qur'an Hadist (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Al-Banna Natar Lampung SELATAN" (Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadzah Ulin Ibrahim, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2024, di MTs Terpadu Al Islah Gorontalo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo, dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur metode *ilmu wa ruhan* dan minat menghafal. Sementara itu, hasil belajar diukur melalui nilai evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Ilmu Wa Ruhan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode ilmu wa ruhan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel metode ilmu waruhan (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4.083 yang berarti besar dari nilai t tabel 1.990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel metode ilmu wa ruhan (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Kaitannya dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, kita dapat merujuk pada Surah Al-Mujadila (58:11). Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan dan

²⁰ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

metode dalam penyampaian ilmu. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang baik dapat mengangkat derajat peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan pemahaman. Metode yang efektif dapat membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan di masa depan. Ilman Wa Ruuhan adalah metode belajar Al-Quran yang mengintegrasikan antara ilmu membaca Al-Quran dan penguatan ruhiyah dari pembinaan Al-Quran itu sendiri.

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu.

Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dipilihnya beberapa metode

tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan efektivitasnya sangat berkaitan dengan prinsip Ilman Waruahan, yang menekankan konteks, kebermaknaan, dan pengembangan karakter. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti metode proyek atau diskusi, dapat meningkatkan relevansi dan motivasi belajar. Ilman Waruahan mendorong penggunaan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, penerapan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ilman Waruahan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan.

Dan dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan

sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidik. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya. Teori Ilman Wa Ruuhan adalah metode belajar Al-Qur'an yang menggabungkan ilmu membaca Al-Qur'an (ilman) dengan penguatan ruhiyah (ruhan). Metode ini diprakarsai oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Tujuan metode Ilman Wa Ruuhan adalah untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan ruh siswa, ustadz, dan ustazah. Metode ini menekankan pada adab dan ruh Al-Qur'an. Ilman Wa Ruuhan adalah metode belajar Al-Quran yang mengintegrasikan antara ilmu membaca Al-Quran dan penguatan ruhiyah dari pembinaan Al-Quran itu sendiri. Ilman Wa Ruuhan mempunyai jargon Fashih dan santun yang menargetkan untuk melahirkan para penghafal Quran yang Fashih lisannya dan santun dalam sikapnya. Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik, meskipun masing-masing metode memiliki masing-masing keunggulan dan kelemahan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung seluruh pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran adalah sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan media pembelajaran dan hal-hal yang mendukung lainnya, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Sedangkan faktor kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sulitnya penyesuaian siswa dan guru dalam perubahan metode Al-Qur'an dalam belajar mengajar, laporan administrasi yang memberatkan kepada guru yang harus dilaporkan setiap pekan dan bulan dan pembelajaran yang dilakukan secara Daring dengan media zoom meeting yang sebagian siswa terkendala signal sehingga pembelajaran kurang kondusif.

Hubungan metode ilman waruuan terhadap hasil belajar peserta didik termasuk korelasi yang cukup. Metode ilman wa ruuhan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar di pengaruhi oleh metode ilman wa ruuhan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti faktor yang

berasal dari dalam (faktor internal) yaitu: faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor kelelahan yang meliputi intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, perhatian, motivasi, kesepian dan kematangan. Sedangkan faktor dari luar (faktor eksternal) meliputi lingkungan peserta didik, sekolah, guru, kurikulum, sarana, keluarga, masyarakat, kedisiplinan, sarana dan fasilitas, program pendidikan. Karena semua faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil belajar.

Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Terpadu Al Islah Gorontalo berjumlah satu orang dengan metode pembelajaran yang beragam. Lebih dominan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Pengaruh metode ilman waruuan terhadap hasil belajar guru Al-Qur'an Hadist di MTs Terpadu Gorontalo melihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru Al-Qur'an Hadist menyampaikan bahwa peserta didik di MTs Terpadu Al Islah Gorontalo pada aspek kognitif, data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman materi Al-Qur'an Hadist pada guru setelah penerapan metode Ilman wa ruuhan. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif guru dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan interpretasi hadis. Pada aspek afektif, yang diukur melalui observasi terhadap sikap guru selama proses pembelajaran dan interaksi mereka dengan siswa, hasil analisis menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Guru menunjukkan peningkatan minat dalam mengajar serta antusiasme dalam menyampaikan materi. Selain itu, ada peningkatan dalam kesabaran dan keterampilan komunikasi saat menjawab pertanyaan siswa serta sikap yang lebih terbuka terhadap metode pembelajaran baru. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, yang dinilai berdasarkan kemampuan guru dalam menggunakan alat bantu pembelajaran dan keterampilan dalam menyampaikan materi secara interaktif.

Peningkatan kemampuan kognitif guru setelah menggunakan metode Ilman wa ruuhan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini disebabkan karena pendekatan Ilman wa ruuhan yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengetahuan mendalam serta refleksi terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Perubahan positif pada aspek afektif menunjukkan bahwa metode Ilman Waruuan memberikan dampak pada

sikap dan motivasi guru. Interaksi yang lebih baik dengan siswa menjadi bukti bahwa metode ini mendukung pengembangan sikap positif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan psikomotorik guru menunjukkan bahwa metode Ilman Waruuan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga mendorong guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif dalam proses belajar. Metode Ilman Waruuan yang berbasis refleksi mendalam mendorong guru untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

B. Pengaruh Minat Menghafal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat pengaruh minat menghafal (X2) dan variabel hasil belajar (Y) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,00 yang berarti kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3.794 lebih besar dari nilai t tabel 1.990, sehingga disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pengelolaan pembelajaran (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y). Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial (sendiri) variabel metode ilman waruuan (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y) dan variabel minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang telah dikemukakan oleh peneliti yakni penyusunan data, mengontrol aktivitas kelas, penilaian, dan evaluasi sudah dilakukan uji validitas dan hasilnya dari 35 butir instrument pernyataan sudah di uji validitas dan hasilnya ada 34 butir istrumen pernyataan. Menurut Slameto, "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri". Kartini Kartono menjelaskan bahwa, "minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah

secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan". Pengertian minat menurut Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran mendefinisikan, "minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi"

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan. Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar al-Qur'an tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi. Sebaiknya suasana dan tempat menghafal al-Qur'an terhindar dari poster-poster yang akan mengganggu konsentrasi, terhindar dari suara-suara bising, jika sebaliknya, hal itu akan mengganggu konsentrasi.

Minat menghafal yang tinggi akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Mereka cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik karena mampu mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, minat menghafal yang tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab

pertanyaan berbasis hafalan dan memahami konsep-konsep yang memerlukan daya ingat kuat.

Pengaruh metode minat menghafal terhadap hasil belajar guru Al-Qur'an Hadist di MTs Terpadu Gorontalo diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa penerapan metode ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. Peningkatan minat menghafal akan mendorong guru untuk lebih aktif dalam memahami dan menginternalisasi isi Al-Qur'an serta Hadist yang diajarkan. Dengan meningkatnya minat tersebut, guru tidak hanya mampu menghafal ayat dan hadis secara lebih efektif, tetapi juga lebih memahami konteks serta maknanya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penyampaian materi kepada peserta didik.

Dari aspek kognitif, guru yang memiliki minat menghafal tinggi akan lebih termotivasi untuk mendalami materi yang dihafal, sehingga pemahaman mereka terhadap ayat dan hadis semakin baik. Secara afektif, peningkatan minat menghafal akan membentuk sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan antusiasme dalam mengajar. Sementara itu, dari aspek psikomotorik, guru akan lebih terampil dalam memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, yang membantu peserta didik dalam memahami serta menghafal materi Al-Qur'an Hadist.

Penerimaan hipotesis ini juga menunjukkan bahwa sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pelatihan guru dalam mengembangkan metode yang dapat meningkatkan minat menghafal, termasuk dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan teknik menghafal yang variatif. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru dalam bidang Al-Qur'an Hadist dapat tercapai secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengaruh metode ilman waruuhan dan minat menghafal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pebeliti diketahui nilai signifikansi pengaruh metode ilman waruuhan (X1) dan variabel minat menghafal (X2) terhadap hasil belajar (Y) adalah adalah 0,01 yang berarti kecil 0,05 dan nilai f hitung 8.333 yang berarti dari nilai f tabel 3,10 sehingga

disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel metode ilman waruuhan (X1) dan minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y). dari hasil uji f di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel metode ilman waruuhan (X1) dan minat menghafal (X2) terhadap variabel (Y).

C. Pengaruh Metode Ilman Waruuhan Dan Minat Menghafal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Terpadu Al Ishlah Gorontalo

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai F hitung sebesar 8,333 lebih besar dari F tabel sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel metode ilman wa ruuhan (X1) dan minat menghafal (X2) terhadap hasil belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, metode *ilman wa ruuhan* dan minat menghafal secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif melalui pengalaman dan interaksi. Metode ilman wa ruuhan, yang menyentuh aspek spiritual dan emosional, memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Selanjutnya, teori humanistik dari Carl Rogers juga relevan karena menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan, yakni pendidikan yang tidak hanya mengembangkan intelektualitas, tetapi juga kepribadian dan nilai-nilai spiritual. Di sisi lain, teori motivasi seperti *Self-Determination Theory* dari Deci dan Ryan menyatakan bahwa motivasi intrinsik, seperti minat dalam menghafal, merupakan pendorong kuat dalam mencapai keberhasilan belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggabungan metode pengajaran yang menyentuh aspek ruhani serta adanya minat belajar yang

tinggi dari peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru dan pendidik sangat disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, serta mendorong dan memfasilitasi minat siswa dalam proses belajar, khususnya dalam aktivitas menghafal.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh metode ilman wa ruuhan (X1) terhadap hasil belajar (Y). hal ini dibuktikan dengan nilai signifikaso untuk pengaruh variabel metode ilman waruuan terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4.083 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kedisiplinan (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y). Terdapat pengaruh minat menghafal (X2) dan variabel hasil belajar (Y) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,00 yang berarti kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3.794 lebih besar dari nilai t tabel 1.990, sehingga disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pengelolaan pembelajaran (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y). Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial (sendiri) variabel metode ilman wa ruuuan (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y) dan variabel minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y). Diketahui nilai signifikasi pengaruh variabel metode ilman waruuan (X1) dan variabel minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah 0,01 yang berarti kecil 0,05 dan nilai f hitung 8.333 yang berarti dari nilai f tabel 3,10 sehingga disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel metode ilman wa ruuhan (X1) dan minat menghafal (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Atik Sartika, Syarip Hidayat, and Yusuf Suryana, "Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review)," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 752–66.

- Azka Salmaa Salsabilah et al., “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.
- Dede Setiawan et al., “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan,” *Jurnal Intelektualita* 1, no. 4 (2023): 52–63, http://narqwelovers.blogspot.co.id/2015/12/pandangan-filsafat-pendidikan-islam_15.html.
- Devita Meli, Arten H. Mobonggi, and Alfian Erwinsyah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1212–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>.
- Ema Zati Baroroh, Dedi Firmansyah, and Nurul Hasanah, “Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 35–46, <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i1.20526>.
- Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8050–54.
- Fahmiatul Izzah, Syamsu Madyan, and Nur Hasan, “Pengaruh Program Tahfidzul Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Smp It Asy-Syadzili,” *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 8 (2022): 138–44.
- Firmansyah Rudiansyah, “Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur’an Dan Minat Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Al-qur’an Hadist (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Al-Banna Natar Lampung SELATAN” (Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018).
- Imaduddin and Zainal Abidin, “Kontribusi Guru Dalam Mengembangkan Minat Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah 4,” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.819>.
- Maskur, “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar,” *JKIP: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU KEGURUAN* 1, no. 3 (2023): 190–203.
- Muhamad Fahmi Ridho Auliya, “IMPLEMENTASI PEMIKIRAN MUHAMAD ABDUH PADA,” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Islam* 12, no. 1 (2024): 32–47.
- Muhammad Azmar, Ravi Sahib, and Nadlrah Naimi, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur`An Hadist Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 356–

59, <https://jpion.org/index.php/jpi356> Situswebjurnal: <https://jpion.org/index.php/jpi>.

Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 2*, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah,” *UMSIDA*, 2018, 929–30.

Qurrotul Ainiyah and Siti Miftahul Himmah, “Metode Yanbu’a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Pesantren Jombang,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.

Rati Purwanto, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko,” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

Resti Latipa Tunisa et al., “Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial,” *JISMA: Journal of Information Systems and Management* 03, no. 02 (2024): 76–79.

Siti Aniah, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad, “Pengaruh Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 634–44, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.465>.

Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, “Implementasi Metode Menghafal Qur’an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri,” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259, <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadzah Ulin Ibrahim, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2024, di MTs Terpadu Al Islah Gorontalo